

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjadi pemeran dan pelaksana pengembangan di segala bidang kehidupan manusia. Dalam meningkatkan proses pendidikan di Indonesia proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan inti harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran besar untuk dapat mengkondisikan hal tersebut dengan baik, sehingga guru akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat terwujud dengan optimal.

Menurut Gagne (dalam Hamid, 2009:2) bahwa, ada tiga fungsi yang dapat diperankan oleh guru dalam mengajar, yakni : (1) sebagai perancang pembelajaran; (2) sebagai pengelola pembelajaran; (3) sebagai evaluator pembelajaran.

Selanjutnya Sanjaya (2010:21) menyatakan bahwa ada enam fungsi yang dapat diperankan oleh guru dalam proses pembelajaran, yakni (1) guru sebagai sumber belajar; (2) guru sebagai fasilitator; (3) guru sebagai pengelola; (4) guru sebagai demonstrator; (5) guru sebagai pembimbing; (6) guru sebagai motivator.

Berkenaan dengan tugas guru tersebut, jelas sekali bahwa guru memiliki peranan yang dominan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Guru juga dituntut untuk dapat memperhatikan tingkat kecerdasan siswa yang bervariasi karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian, Guru harus mampu menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu perlu dikembangkannya penerapan model pembelajaran yang beragam, agar dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Pada umumnya guru hanya menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional yang pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penjelasan materi, memberikan contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mendengar lalu menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 7 Medan pada tanggal 20 Februari 2012 diperoleh keterangan dari guru bidang studi dan dari hasil pengamatan peneliti bahwa penggunaan metode belajar yang sering digunakan adalah ceramah dan pemberian tugas melalui lembar kerja siswa (LKS). Maka hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X AP₁ – X AP₆ masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian siswa dalam 1 kelas hanya 65 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70.

Dengan kondisi tersebut peneliti menduga bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung hanya menerima pembelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan orang lain.

Beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa itu rendah, antara lain : (1) sistem pengajaran yang kurang efektif, kurang efisien, dan kurang membangkitkan gairah siswa untuk belajar; (2) kualitas rancangan pengajaran yang kurang menarik siswa untuk belajar. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *Teacher-Centered* sehingga siswa menjadi pasif hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan

menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menggemirakan dan mudah dipahami. Maka peneliti memilih Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan sebuah model pembelajaran yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli, dalam penerapannya setiap anggota kelompok asal mempelajari materi yang berbeda, selanjutnya siswa dari kelompok yang berbeda yang mempelajari materi yang sama berkumpul dalam tim ahli dan berdiskusi, langkah berikutnya siswa kembali ke kelompok asal untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan, dalam model pembelajaran ini siswa bekerjasama dalam suasana gotong royong sehingga memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, bertanggung jawab secara mandiri dan anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya serta ketuntasan bagian materi yang dipelajari.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dan diharapkan akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*) sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Siswa sulit memahami serta menguasai materi pelajaran kewirausahaan disebabkan cara pengajaran guru yang membosankan.
3. Guru belum efektif dalam menggunakan model pembelajaran yang akan diterapkan dikelas, dimana yang terjadi hanya berupa penyampaian satu arah dari guru kepada siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2011/2012. Masalah-masalah lain terkait model pembelajaran tidak dibahas dalam penelitian ini karena cakupannya terlalu luas.

1.4 Rumusan Masalah

Agar peneliti menjadi terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah : “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sendiri, mendapatkan informasi yang bermanfaat guna menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru-guru, khususnya guru kewirausahaan untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED dan peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

